

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan *kalamullah* pedoman umat Islam yang mana dinilai sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an sebagai kitab suci yang berbeda dari kitab sebelumnya dengan keaslian dan kemurniannya telah dijamin oleh Allah SWT. Malaikat Jibril diperintah oleh Allah untuk membawa Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kunci kitab-kitab sebelumnya yang diturunkan kepada Nabi terdahulu. Al-Qur'an tidak akan mengalami penambahan, perubahan, ataupun pengurangan dalam setiap hurufnya sebagaimana segala rezeki yang akan kita dapatkan semuanya sudah diatur sesuai ketentuannya. Mereka yang diberikan kemudahan menghafal *kalamullah* tidak lain untuk memelihara serta menjaga kemurniannya dari para orang-orang munafik. Nikmat terbesar yang harus disyukuri oleh seluruh umat manusia dengan cara menghafal *kalamullah* dengan niat meraih ridho Allah. Tidak semua orang diberikan kesempatan untuk mampu menghafalkannya, maka beruntunglah orang yang menjadi pilihan untuk menghafalkannya.

Para penghafal Al-Qur'an telah diberikan kedudukan tertinggi sebagai keluarga Allah. Keluarga Allah disini memiliki arti seseorang yang ada ikatan emosional (seakan-akan Allah melihat selalu apa yang di lakukannya). Menghafal *kalamullah* haruslah ada niat dan tekad. Niat tersebut akan kuat apabila ia konsisten dengan kondisi walau dalam serba bertentangan. Tekad yang kuat berasal dari kebenaran niat, kebulatan hati dalam menghafal *kalamullah* merupakan kebenaran niat untuk mencapai

harapan kebahagiaan yakni meliputi keridhoan, pahala serta ampunan dari Sang Pencipta. Proses dalam menghafal membutuhkan berbagai ketrampilan bacaan sesuai ketepatan kaidah tajwid sehingga menumbuhkan kebagusan kualitas hafalan. Hal ini sebagai langkah awal proses yang wajib dilewati seorang *hafidz* maupun *hafidzhoh*.

*Tahfidz* memerlukan perhatian yang memadai mengingat kedudukannya tinggi serta syafaatnya bagi umat. Lembaga-lembaga Pendidikan Islam perlu menekan pengembangan dari berbagai macam ranah maupun aspek dalam kegiatan *tahfidz*. Dapat diketahui bahwasannya segala usaha dibidang *tahfidz* merupakan bagian dalam menjaga otentisitas dan orisinalitas kitabullah. *Tahfidzul Qur'an* merupakan salah satu pekerjaan mulia dihadapan Allah SWT maupun seluruh penghuni alam semesta, banyaknya keutamaan yang diperoleh di akhirat serta dunia menunjukkan keberkahannya. Pada dasarnya menghafal Al-Qur'an tidaklah sulit, menjaga serta mempertahankan agar tidak hilang dari ingatan itulah yang paling berat. Hal ini menjadi tantangan terbesar yang harus dihadapi dan tidak bisa di hindarinya. Sebagaimana dalam hadits rasulullah:

إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَلَّقَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ (رواه البخاري ومسلم)

*“Sesungguhnya perumpamaan shohib Al-Qur'an seperti pemilik unta yang diikat. Jika ia menjaganya, maka unta itu akan tetap bersamanya. Dan jika ia melepasnya, maka untapun akan lari.”*  
(HR. al- Bukhori dan Muslim)

Dalam proses belajar mengajar metode yang ada dalam pembelajaran jauh lebih penting dibanding dengan materinya. Metode dalam proses Pendidikan serta pengajaran hal terpenting kedua setelah

tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dikatakan gagal bila mana dalam prosesnya tidak ada metode. Metode dinyatakan baik dan efektif jika mampu mengantarkan pada tujuan yang dimaksud, begitupun dalam bidang *tahfidz*. Metode yang bagus akan memberikan pengaruh kuat terhadap proses hafalannya sehingga menciptakan keberhasilan. Anjuran pentingnya mempelajari Al-Qur'an memerlukan adanya metode pembelajaran yang baik dan tepat secara belajar mengajar ataupun otodidak sehingga terwujud sasaran dan tujuan yang efektif serta efisien. Efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an berarti tujuan pembelajarannya sudah sesuai yang diharapkan dari *Tahsin*, *tahfidz*, *tajwid*, *kitabah* ataupun *tarjamahnya*. Efisien yaitu waktu yang singkat dalam pembelajarannya namun tepat sesuai target yang telah ditentukan (Ahmad & Moh, 2019).

Metode *Takrir* salah satu metode dengan cara memberikan informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dan dapat berlangsung ke memori jangka panjang dengan pengulangan (Gusman et al., 2018). Metode *Takrir* memiliki peran penting karena tanpa proses tersebut sangatlah mustahil untuk langsung menghafalkannya. Semakin banyak mengulang maka setiap bacaannya akan lebih mudah dihafal dan murojaahnya lebih mudah. Menghafalkan dan menjaga hafalan bukanlah hal sepele. Menerapkan metode tersebut akan memperkuat hafalan karena melakukan pengulangan yang berulang-ulang sehingga memberi pengaruh daya ingat lebih kuat pada *tahfidznya*.

Metode *Taqilil* sangat mendukung proses awal perjalanan bagi penghafal pemula yakni menghafal dari jumlah yang sedikit. Membiasakan

diri dari hal terbesar sering menimbulkan kebosanan hingga ambisius tinggi yang menyalahi niat awal akhirnya menimbulkan kegagalan. Penerapan metode ini sangat baik untuk meningkatkan mutu hafalan pada siswa serta menjamin pada benar dan lancarnya hafalan sesuai kaidah tajwid.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, bahwa dalam pembelajaran tahfidz di SMP Muhammadiyah 4 Balong diterapkan metode *Takrir* dan *Taqlil* tetapi belum maksimal sehingga ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan ayat yang hampir mirip, adanya beberapa siswa yang belum tepat pada pelafalan hukum tajwid hal ini disebabkan siswa lebih terfokus pada hafalan yang banyak satu halaman setiap pertemuan. Hal ini menjadikan ketidak telitian pada saat menemukan ayat yang hampir sama dan membedakan tajwid antara ikfa' dan idhar. Dengan latar belakang siswa yang berasal dari Pendidikan SMP dimana belum ada pengalaman dibidang hafalan maka untuk mengatasi kesulitannya diperlukan metode yang tepat, karena keberhasilan hafalan Al-Qur'an bukan dilihat dari banyaknya jumlah hafalan melainkan mutu hafalannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan mutu hafalan dengan metode pembelajaran *Takrir* dan *Taqlil* terhadap siswa SMP Muhammadiyah 4 Balong, maka peneliti tertarik mengambil judul pada penelitian ini sebagai berikut:

“IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *TAKRIR* DAN *TAQLIL* DALAM MENINGKATKAN MUTU HAFALAN AL-QUR'AN SISWA SMP MUHAMMADIYAH 4 BALONG PONOROGO

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an *Takrir* dan *Taqlil* dalam meningkatkan mutu hafalan siswa SMP Muhammadiyah 4 Balong?
2. Bagaimana hasil implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an *Takrir* dan *Taqlil* siswa SMP Muhammadiyah 4 Balong?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode Al-Qur'an *Takrir* dan *Taqlil* siswa SMP Muhammadiyah 4 Balong?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an *Takrir* dan *Taqlil* dalam meningkatkan mutu hafalan siswa SMP Muhammadiyah 4 Balong.
2. Menjelaskan hasil implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an *Takrir* dan *Taqlil* siswa SMP Muhammadiyah 4 Balong.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran Al-Qur'an *Takrir* dan *Taqlil* siswa SMP Muhammadiyah 4 Balong.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam penggunaan metode *Takrir* dan *Taqlil* dalam meningkatkan kemampuan *Tahfidzul Qur'an*.

- b. Dari adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan ilmu dalam pendidikan khususnya pada *Tahfidzul Qur'an* dengan metode *Takrir* dan *Taqlil*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi SMP Muhammadiyah 4 Balong

Diharapkan dapat menjadi rujukan dalam berlangsungnya program *Tahfidzul Qur'an* serta berguna sebagai sarana peningkatan kualitas SMP Muhammadiyah 4 Balong.

### b. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai masukan dalam memilih metode terutama dibidang hafalan serta bisa menambah wawasan lebih dalam mengenai metode *Takrir* dan *Taqlil* sehingga dapat mencapai target hafalan dengan membawa manfaat dan keberkahan.

### c. Bagi murid

Dapat memberikan motivasi bahwasannya menghafal Al-Qur'an akan lebih mudah dan melekat dengan metode *Takrir* dan *Taqlil*.

### d. Bagi masyarakat

Dapat dimanfaatkan untuk penambahan wawasan ilmu dalam meningkatkan kualitas *Tahfidzul Qur'an*.

### e. Bagi penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi serta wawasan ilmu pengetahuan dalam konteks implementasi metode *Takrir* dan *Taqlil*.

## E. Sistematika Penulisan

Penyajian laporan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi memuat halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan bebas plagiat, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran.
2. Bagian utama skripsi terbagi atas bab dan sub bab seperti:

### BAB I Pendahuluan.

Bagian pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### BAB II Kajian Pustaka.

Bagian ini terdiri atas telaah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, kajian teori yang berisi tentang pembahasan pengertian metode pembelajaran Al-Qur'an, metode *Takrir*, metode *Taqlil* dan *Tahfidzul Qur'an*, kerangka berfikir.

### BAB III Metode penelitian.

Bab ini panneliti mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam mengembangkan sistem informasi agar sistematis, bab metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

### BAB IV Hasil dan Pembahasan.

Bagian ini berisi tentang lokasi penelitian, paparan data, dan analisis data dari lembaga yang akan diteliti.

## BAB V Penutup.

Bagian penutup berisi kesimpulan dari keseluruhan skripsi yang telah ditulis oleh peneliti, implikasi dan rekomendasi.

